



**PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA
TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP
PADA PROGRAM ADIWIYATA
DI SMA N 1 NALUMSARI KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh :
Arum Rahmawati
NIM. 3301415047

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

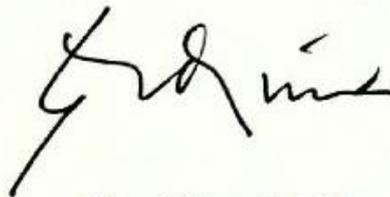
Tanggal : 30 April 2019

Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Suyahmo, M.Si.
NIP. 195503281983031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Mei 2019

Penguji I



Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd.
NIP 196205081988031002

Penguji II



Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si
NIP 197112042010121001

Penguji III



Prof. Dr. Suyahmo, M.Si.
NIP 195503281983031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 April 2019



6000
ENAM RIBU RUPIAH



Arum Rahmawati
NIM. 3301415047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Karakter tidak diwariskan, tetapi karakter adalah sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pemikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.” (Helen G. Douglas)

“Hanya dalam lingkungan hidup yang optimal, manusia dapat berkembang dengan baik, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan akan berkembang ke arah yang optimal.” (Seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional, UNPAD 15-18 Mei 1972)

خير الناس أنفعهم للناس

“Khoirunnas anfa’uhum linnas” (Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain). (HR. Ahmad dan Tabrani)

Persembahan :

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ✓ Kedua orangtua saya, Bapak Sukanto dan Ibu Ponirah (Almarhumah) yang senantiasa mendo’akan dan memberikan ridhonya.
- ✓ Mbah Putri (Murah) dan Mbah Kakung (Marlin) yang telah merawat dan membesarkan saya sejak kecil.
- ✓ Dosen pembimbing skripsi saya, Prof. Dr. Suyahmo, M.Si. dan Dosen wali saya Dr. Sunarto, S.H, M.Si. yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan waktunya.

- ✓ Kakak saya Dian Wahyu Anggoro, Imam Pangestu Budi Apriyanto, S.Pi., dan adik saya Amin Nasir Aditya yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk mengejar cita-cita.
- ✓ Keluarga besar Guguslatih Ilmu Sosial masa bakti 2016 & masa bakti 2017, serta keluarga besar UKM Pramuka Wijaya UNNES masa bakti 2018 yang telah berbagi pengalaman berorganisasi.
- ✓ Keluarga besar PPL SMK N 2 Semarang tahun 2018 dan KKN Desa Kalipucang Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun 2018 yang telah berbagi pengalaman bermasyarakat.
- ✓ Rekan satu bimbingan Melisa Fuji Lestari dan Aprilia Ayu Wardani yang saling menguatkan satu sama lain dalam proses bimbingan.
- ✓ Keluarga besar PPKn angkatan 2015 yang telah berjuang menggapai cita-cita bersama.
- ✓ Almamaterku UNNES.

SARI

Rahmawati, Arum. 2019. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Suyahmo, M.Si.171 Halaman
Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Program Adiwiyata, Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup

Lingkungan dapat mengalami suatu perubahan akibat adanya pencemaran lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan hidup. Maka dirasa perlu adanya pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata yang dilaksanakan di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara; 2) faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara, Jalan Raya Nalumsari No. 2, area sawah, Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, guru PPKn, guru PLH, dan siswa perwakilan kelas X, XI, XII. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles, 2009:15-16).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; 2) faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara berasal dari internal dan eksternal sekolah, faktor pendukung internal yakni komitmen dari warga sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup. Adapun faktor pendukung eksternal yakni dukungan pihak luar terhadap sekolah. Sedangkan faktor penghambat internal yakni kendala proses adaptasi perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup. Adapun faktor penghambat eksternal yakni berasal dari kurangnya kesadaran masyarakat sekitar (penjual makanan di depan area sekolah).

Saran yang diberikan penulis yaitu: perlu adanya monitoring dari seluruh warga sekolah mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara serta dari pemerintah selain memberikan pendampingan juga perlu memberikan bantuan pendanaan bagi sekolah.

ABSTRACT

Rahmawati, Arum. 2019. Character Building Responsibilities of Students to the Environment through the Adiwiyata Program at SMA N 1 Nalumsari, Jepara Regency. A Final Project. Politics and Citizenship Department. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor by Prof. Dr. Suyahmo, M.Si. 171 Pages

Keywords: Character Building, Adiwiyata Program, Student Responsibility for the Environment

The environment can experience a change due to environmental pollution, this shows that community responsibility is still low for the environment. Then it is necessary for the character building of students' responsibility towards the environment through the adiwiyata program at SMA N 1 Nalumsari, Jepara Regency. This study aims to find out and describe: 1) character building of students responsibility for the environment through the adiwiyata program at SMA N 1 Nalumsari, Jepara Regency; 2) supporting and inhibiting factors for character building of students responsibility for the environment through the adiwiyata program at SMA N 1 Nalumsari, Jepara Regency.

This study uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The location of the research is located in SMA N 1 Nalumsari, Jepara Regency, Jalan Raya Nalumsari No. 2, Area Sawah, Gemiring Lor, Nalumsari District, Jepara Regency. The data source consists of primary data and secondary data. Data collection techniques is using observation, interview, and documentation techniques. The informants of this study included: headmaster, curriculum waka, sarpras waka, PPKn teacher, PLH teacher, and representative students of class X, XI, XII. The data analysis technique uses an interactive model carried out by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions (Miles, 2009: 15-16).

The results of this study indicate that: 1) the implementation character building responsibilities of students to the environment through the adiwiyata program through intracurricular, co-curricular, and extracurricular in environment based curriculum and participation based environment activities; 2) supporting and inhibiting factors from character building responsibilities of students to the environment through the adiwiyata program at SMA N 1 Nalumsari, Jepara Regency from inside and outside the school, supporting factors from inside the school, are: the commitment of the school society in instilling character building responsibilities of students to the environment through. Supporting external factors are: the existence of support from outside parties to the school. While the inhibiting factors from the inside are: constraints in the process of adapting the curriculum KTSP 2006 changes to the curriculum 2013 in instilling character building responsibilities of students to the environment through. The external factors that hamper are the lack of awareness in the surrounding society (food vendors in front of the school area).

Suggestions is given by the writer are: the need of monitoring for all school members regarding the implementation of the adiwiyata program at SMA N 1 Nalumsari, Jepara Regency and from the government in addition to providing assistance, it is also necessary to provide funding assistance for schools.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T., atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam proses penelitian maupun dalam penulisan skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijaksanaannya sebagai pemimpin di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dengan kebijaksanaannya sebagai pemimpin di Fakultas Ilmu Sosial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi dengan kebijaksanaannya sebagai pemimpin di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
4. Prof. Dr. Suyahmo, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Dr. Sunarto, S.H.,M.Si., Dosen Wali yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi sehingga penulis bersemangat meningkatkan prestasi belajar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

7. Robertus Susanto, S.Pd., Kepala SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi, sehingga penelitian skripsi dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh informan penelitian (keluarga SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara) yang telah bersedia memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah S.W.T. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 26 April 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Kelulusan	iii
Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan	v
Sari	vii
Abstrack	viii
Prakata	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Lampiran	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Batasan Istilah	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis	16
1. Pendidikan Karakter	16
a. Pengertian Pendidikan Karakter	16
b. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter	20
c. Nilai Karakter Empat Tabiat Saleh	23
d. Pilar Pendidikan Karakter	25
e. Fungsi Pendidikan Karakter	27
f. Tujuan Pendidikan Karakter	28
g. Model Pendidikan Karakter	29
h. Manajemen Pendidikan Karakter	31
i. Strategi Pendidikan Karakter	34
j. <i>Grand Design</i> Pendidikan Karakter	36
2. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup	37
a. Pengertian Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup	38
b. Macam-Macam Tanggung Jawab	39
c. Arti Pentingnya Karakter Tanggung Jawab	40
d. Indikator Karakter Tanggung Jawab	41
3. Program Adiwiyata	42
a. Pengertian Program Adiwiyata	43
b. Tujuan Program Adiwiyata	43
c. Prinsip-Prinsip Program adiwiyata	44
d. Komponen Program Adiwiyata	44
4. Penelitian Relevan	45

5. Kerangka Berpikir.....	55
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian.....	59
B. Fokus Penelitian.....	60
C. Sumber Data.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Uji Validitas Data.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Prosedur Penelitian.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	73
1. Gambaran Umum SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	73
a. Profil SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	73
b. Sejarah Singkat SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	75
c. Letak Geografis SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	77
d. Visi dan Misi SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	77
e. Tujuan SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	79
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	80
a. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	82
b. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	92
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	118
a. Faktor Pendukung.....	118
1) Faktor Pendukung Internal.....	118
a) Komitmen Dari Warga Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	118
2) Faktor Pendukung Eksternal.....	119
a) Dukungan Dari Pihak Luar Terhadap Sekolah.....	119
b. Faktor Penghambat.....	120
1) Faktor Penghambat Internal.....	120
a) Kendala Proses Adaptasi Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	120
2) Faktor Penghambat Eksternal.....	122
a) Kurangnya Kesadaran Masyarakat Sekitar (Penjual Makanan di Depan Area Sekolah).....	122

B. Pembahasan.....	124
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler Dalam Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	126
2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	147
a. Faktor Pendukung.....	147
1) Faktor Pendukung Internal.....	147
a) Komitmen Dari Warga Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	147
2) Faktor Pendukung Eksternal.....	151
a) Dukungan Dari Pihak Luar Terhadap Sekolah.....	151
b. Faktor Penghambat.....	154
1) Faktor Penghambat Internal.....	154
a) Kendala Proses Adaptasi Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013 Dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	154
2) Faktor Penghambat Eksternal.....	157
a) Kurangnya Kesadaran Masyarakat Sekitar (Penjual Makanan di Depan Area Sekolah).....	157
3. Relevansi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara dengan Pancasila.....	158
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	166
B. Saran.....	167
 DAFTAR PUSTAKA.....	169
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	172

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan deskripsi nilai dalam Pendidikan Karakter oleh Kemendikbud.....	21
Tabel 2.2 Kajian yang relevan dengan penelitian.....	51
Tabel 4.1 Daftar mata pelajaran di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.....	87
Tabel 4.2 Evaluasi pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.....	90
Tabel 4.3 Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.....	94
Tabel 4.4 Evaluasi pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Grand design</i> pendidikan karakter.....	37
Gambar 4.1 Gerbang utama SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	77
Gambar 4.2 Papan visi & misi SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	79
Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).....	97
Gambar 4.4 Kegiatan gerakan Jum'at bersih.....	98
Gambar 4.5 Kegiatan gerakan operasi semut.....	100
Gambar 4.6 <i>Green house</i> SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	101
Gambar 4.7 Slogan ajakan menghemat energi & SDA.....	104
Gambar 4.8 Tempat sampah organik dan anorganik.....	105
Gambar 4.9 Proses pembuatan pupuk kompos.....	108
Gambar 4.10 Kegiatan penanaman dan perawatan pohon.....	111
Gambar 4.11 Kegiatan hari peduli sampah nasional.....	112
Gambar 4.12 Kegiatan pembuatan biopori.....	114
Gambar 4.13 <i>Vertical garden</i> SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.....	115

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berpikir.....	58
Bagan 3.1 Model interaktif analisis data.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing Skripsi.....	173
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	174
Lampiran 3 SK Telah Melaksanakan Penelitian.....	175
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	176
Lampiran 5 Pedoman Penelitian.....	198
Lampiran 6 Daftar Informan Penelitian.....	214
Lampiran 7 Reduksi Data Wawancara.....	216
Lampiran 8 SK & Edaran Kepala Sekolah.....	249
Lampiran 9 RPP Mata Pelajaran PLH & PPKn.....	273
Lampiran 10 Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).....	284
Lampiran 11 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah.....	290
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	293

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup sebagaimana telah dijelaskan dalam pasal 1 poin 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan ketergantungan yang sangat erat. Manusia dalam hidupnya senantiasa berinteraksi dengan lingkungan di mana manusia itu berada. Lingkungan hidup mencakup keadaan alam yang sangat luas. Dalam lingkungan alam, manusia hidup pada sebuah ekosistem yakni suatu unit atau satuan fungsional dari makhluk-makhluk hidup dengan lingkungannya. Lingkungan dapat mengalami suatu perubahan dalam proses interaksi dengan hidup manusia. Perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan lingkungan karena berkurangnya fungsi dari sebagian komponen lingkungan hidup akibat adanya pencemaran lingkungan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 poin 17 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa:

Kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Dapat dilihat melalui berbagai fenomena yang terjadi akhir-akhir ini seperti meningkatnya jumlah sampah plastik, masalah limbah sisa pertambangan, penebangan pohon secara liar, penggundulan hutan, polusi udara dan masih banyak lagi kasus pencemaran lingkungan hidup merupakan dampak dari rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tanggung jawab kepada lingkungan hidup khususnya pada generasi muda.

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang dilakukan Jambeck (2015) mengenai *Plastic waste inputs from land into the ocean* menyatakan:

“... by linking worldwide data on solid waste, population density, and economic status, we estimated the mass of land based plastic waste entering the ocean. We calculated that 275 million metric tons (MT) of plastic waste was generated in 192 coastal countries in 2010, with 4.8 to 12.7 million MT entering the ocean.... ”

“....dengan mengumpulkan data dari seluruh dunia tentang limbah padat, kepadatan populasi, dan status ekonomi, kami memperkirakan limbah darat yang masuk ke lautan. Kami menghitung 275 juta ton limbah plastik dihasilkan di 192 negara pesisir pada tahun 2010, dengan 4,8 hingga 12,7 juta ton sampah masuk ke lautan....”

Pada penelitian tersebut Indonesia berada di urutan kedua dunia sebagai penghasil sampah plastik terbanyak ke lautan yang beratnya mencapai 1,29 juta ton per tahun dari total keseluruhan 187,2 juta ton jumlah sampah yang dihasilkan. Salah satu dampak akibat pencemaran sampah laut ini adalah yang terjadi pada seekor paus yang terdampar di Pulau Wakatobi pada Minggu (18/11/18) dalam kondisi membusuk. Keadaannya mengeskakan ada banyak sampah plastik yang ditemukan di dalam perut paus jantan tersebut, sampah plastik itu beratnya mencapai 5,9 kg (<http://www.idntimes.com/new/indonesia>). Selain di lautan, kerusakan alam Indonesia juga terjadi pada menurunnya

kualitas hutan. Menurut data yang dirilis Badan Pangan dan Pertanian Dunia (*Food and Agriculture Organization*) berdasarkan data dari *Global Forest Resources Assessment* (FRA), Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di dunia sebagai negara yang paling banyak kehilangan hutan yang mencapai 684.000 hektar tiap tahunnya (<http://regional.kompas.com>).

Dari banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang terjadi menunjukkan indikasi masih rendahnya tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan hidup. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Chairil Faif Pasani (2016), Ratri Rahayu (2016), serta Wahyu Fitriastutik (2014), menyatakan bahwa sikap atau karakter tanggung jawab siswa di sekolah masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, siswa tidak menepati janjinya, siswa membuang sampah sembarangan, bahkan siswa melakukan tawuran atau kegiatan *bullying* di sekolah.

Hal tersebut juga menunjukkan belum maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sampai saat ini masih di percaya sebagai suatu media yang ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Selaras dengan pemikiran Muslich (2013:69) bahwa pendidikan bukan

hanya sarana untuk transfer ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) semata melainkan lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).

Strategi pendidikan karakter melalui pembudayaan dan penyaluran nilai menyangkut pelestarian, pembiasaan, dan pematapan nilai baik guna meningkatkan martabat sebuah bangsa (Rachman, 2017:27). Oleh karena itu, diharapkan suatu proses pendidikan selain mempunyai tujuan menghasilkan generasi-generasi unggul yang cerdas juga mempunyai karakter yang baik sehingga dapat membawa bangsa Indonesia ke arah perubahan yang lebih baik.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri keutamaan-keutamaan nilai moral dan nilai-nilai ideal agama (Rachman, 2017:ix). Sedikitnya terdapat tiga langkah penguatan pendidikan karakter yaitu pertama dengan *character knowing* yaitu cara memahami dengan baik tentang arti kebaikan. Kedua dengan *character feeling* yaitu membangun kecintaan berperilaku baik. Ketiga *character action* yaitu membuat pengetahuan karakter dan perasaan karakter menjadi tindakan nyata.

Selaras dengan pendapat Lickona dalam Muslich (2013:29) istilah lainnya adalah aspek pemahaman (kognitif) tentang kebaikan, aspek motivasi atau keinginan (afektif) untuk berbuat baik, dan aspek tindakan (psikomotorik) untuk berbuat baik. Tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan

berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai pendekatan yaitu *stream top down*, *stream bottom up*, dan *stream revitalisasi program*. Kaitannya dengan pendekatan *stream bottom up*, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kemendiknas Republik Indonesia mengidentifikasi delapan belas nilai karakter yang dapat diajarkan di sekolah. Salah satu nilai karakter yang penting diajarkan berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup di Indonesia adalah karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup. Nilai karakter tanggung jawab itu sendiri merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Wibowo, 2012:44).

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif bagi dirinya maupun bagi orang lain. Selaras dengan pendapat Suyanto dalam Kurniawan (2016:28) menyatakan bahwa, individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Selain itu, karakter tanggung jawab penting diajarkan karena sebagaimana yang

dikatakan Thomas Lickona dalam Barnawi (2013:13) bahwa salah satu tanda-tanda merosotnya karakter bangsa adalah rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok. Perilaku tidak bertanggung jawab terjadi di mana-mana, salah satu contohnya adalah perilaku membuang sampah sembarangan. Dalam hubungannya dengan permasalahan kerusakan lingkungan hidup yang ada, maka diperlukan strategi guna menanamkan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup.

Pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup dapat dilakukan dalam banyak hal, salah satunya yaitu melalui pendidikan lingkungan hidup yang ditanamkan kepada siswa di sekolah. Pada pasal 65 poin 4 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pelaksanaan kurikulum pembelajaran di sekolah salah satunya melalui adanya mata pelajaran muatan lokal (mulok) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait didalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, tanggung jawab dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang serta untuk

menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru di masa yang akan datang.

Pengetahuan, nilai, sikap, dan wawasan mengenai lingkungan hidup perlu diberikan sejak dini kepada seluruh lapisan masyarakat dan siswa pada semua jalur dan jenjang pendidikan melalui pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan melalui pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

Berbicara mengenai pendidikan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan hidup sangat menarik jika membahas mengenai pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah pada program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan suatu rancangan guna menciptakan tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju pada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2011:3). Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan program adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MOU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

Program adiwiyata sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2006 dan dikhususkan untuk pulau Jawa, karena Kementerian Negara Lingkungan Hidup masih mencari model untuk dijadikan kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Pelaksanaan program adiwiyata yang ada di sekolah mencakup empat aspek antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Haris, 2018:7-8).

Penyelenggaraan sekolah adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis dalam mensukseskan program pembangunan nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan program ini di sekolah akan terbangun komitmen, kesadaran, dan tanggung jawab antara warga sekolah, komite sekolah, orangtua, siswa dan berbagai pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah (*stakeholder*) untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan hidup.

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang melaksanakan program adiwiyata adalah Kabupaten Jepara. Beberapa sekolah di Kabupaten Jepara telah mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup pada program adiwiyata. Sekolah di Kabupaten Jepara yang telah melaksanakan program adiwiyata dan telah memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional adalah SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.

Berdasarkan studi literasi, SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan status terakreditasi A yang

konsisten menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran maupun melalui kegiatan pengembangan diri di luar pembelajaran. Sekolah ini juga memiliki komitmen menumbuhkembangkan pendidikan yang berkarakter kebangsaan melalui berbagai program, salah satunya pada program adiwiyata. Hal tersebut dapat dilihat dari visi SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara yaitu menghasilkan lulusan yang berakhlaq mulia, menguasai IPTEK, unggul dalam prestasi, dan membudayakan warga sekolah dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Visi tersebut didukung oleh misi SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara yang keseluruhannya mendukung tercapainya visi SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara sebagai sekolah adiwiyata.

Pada tahun 2015, SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara berhasil memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional (Radar Jawa Pos, 26/09/2017). Penghargaan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah untuk didapatkan, tentunya sekolah harus melalui serangkaian tahap uji seleksi yang ditetapkan oleh dewan pertimbangan adiwiyata tingkat kabupaten untuk memperoleh predikat sebagai sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, yang setelahnya harus melalui serangkaian tahap uji seleksi dari dewan pertimbangan adiwiyata tingkat provinsi untuk memperoleh predikat sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi, hingga pada tahap uji seleksi dari dewan pertimbangan adiwiyata tingkat nasional untuk menyandang predikat sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional. Prestasi yang di peroleh SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara menunjukkan kesungguhan pihak sekolah dalam usaha yang

dilakukan untuk menumbuhkan sikap dan tindakan warga sekolah yang selalu berupaya melestarikan lingkungan hidup di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2019 kepada ketua tim adiwiyata SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara, peneliti menemukan fakta bahwa dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis lingkungan, sekolah tersebut memilih mata pelajaran muatan lokal (mulok) berupa mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pada mata pelajaran tersebut siswa dibiasakan untuk mencintai lingkungan, siswa tidak hanya belajar secara teori tetapi juga melalui praktik langsung di lapangan.

Strategi yang dilakukan sekolah antara lain membudayakan kegiatan pencegahan dan pengendalian kerusakan lingkungan dengan cara membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan jenisnya (sampah organik dan sampah anorganik), melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah dimulai dari cara yang sederhana, serta melaksanakan kegiatan pelestarian fungsi lingkungan hidup melalui pemeliharaan tanaman dan penanaman pohon dalam rangka penghijauan di lingkungan sekolah. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah yang dilandasi sikap tanggung jawab yang tinggi. Pada akhirnya sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki karakter tanggung jawab terhadap lingkungan hidup sehingga mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan hidup di Indonesia.

Berdasarkan keunggulan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam, yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi dengan judul **“Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan (Rachman, 2015:235). Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan secara konseptual mengenai pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata. Merupakan khazanah yang dapat memperkaya teori tentang pentingnya pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup di sekolah utamanya dalam sekolah adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya (Rachman, 2015:235). Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menangani masalah dan faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan pendidikan karakter pada program adiwiyata di sekolah dan meningkatkan pelayanan dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik utamanya mengenai program adiwiyata di sekolah sehingga dapat meningkatkan tingkat partisipasi sekolah untuk mencalonkan diri sebagai sekolah adiwiyata.

b. Bagi SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara

Menjadi bahan kajian dan evaluasi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata sebagai sekolah sehat yang berwawasan lingkungan hidup.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian. Batasan istilah pada penelitian ini adalah :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Lickona dalam Wibowo (2012:32), karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri keutamaan-keutamaan nilai moral dan nilai-nilai ideal agama (Rachman, 2017:ix).

Berdasarkan definisi tersebut pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata yang dilaksanakan di

SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Wibowo, 2012:44).

Lingkungan hidup sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Tanggung jawab terhadap lingkungan berarti manusia harus bertanggung jawab kepada sekelilingnya baik alam, sosial, dan budaya (Rachman, 2017:163).

Berdasarkan definisi tersebut karakter tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini dipersempit cakupannya yaitu karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.

3. Program Adiwiyata

Program adiwiyata merupakan suatu rancangan guna menciptakan tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju

terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju pada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2011:3). Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan definisi tersebut program adiwiyata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program adiwiyata yang dilaksanakan di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional pada pelaksanaan aspek kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan tidak hanya mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para siswanya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian siswanya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang sangat mendesak. Berikut akan dipaparkan penjelasan pendidikan karakter yang mencakup pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, nilai karakter empat tabiat saleh, pilar pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, model pendidikan karakter, manajemen pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter dan *grand design* pendidikan karakter.

a. Pengertian pendidikan karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2016:32) pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya (Mulyasa, 2013:3). Sementara Wynne dalam Mulyasa (2013:3), mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek. Sedangkan seseorang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) dalam Mulyasa (2013:4), mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral. Pendapat lain dari

Simons Philips dalam Barnawi (2013:21), menyatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang. Sementara itu Dirjen Dikti dalam Barnawi (2013:21), mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Menurut Wibowo (2012:36), Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam lingkungan pergaulan, keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendapat lain dari Megawangi dalam Dharma Kesuma (2011), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.

Sedangkan menurut Rachman (2017:ix) pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri keutamaan-keutamaan nilai moral dan nilai-nilai ideal agama. Terdapat tiga langkah penguatan karakter yaitu pertama dengan *character knowing* yaitu cara memahamkan dengan baik tentang arti

kebaikan. Kedua dengan *character feeling* yaitu membangun kecintaan berperilaku baik. Ketiga *character action* yaitu membuat pengetahuan karakter dan perasaan karakter menjadi tindakan nyata.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, Dirjen Dikti dalam Barnawi (2013:24), menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendapat serupa dari T. Ramli dalam Asmani (2013:32-33), menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi atau makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yaitu agama, yang disebut sebagai *the golden rule*.

Sejalan dengan hal tersebut Driyarkara dalam Suyahmo (2017:37), menyatakan bahwa moral adalah nilai yang sebenarnya bagi manusia. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa dalam diri manusia secara kodrati telah terlekat oleh nilai moral yang bersemayam di dalam hati nuraninya. Seseorang dikatakan bermoral bilamana orang tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat, seperti

norma agama, norma hukum, norma adat sopan santun, norma sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter, pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi seseorang untuk menjadi orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya dapat diterima dalam masyarakat, dan kepatuhan (Samani, 2014:41). Menurut Asmani (2013:36) nilai-nilai utama pendidikan karakter dikelompokkan sebagai berikut:

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

Beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri tersebut antara lain:

- a) Jujur
- b) Bertanggung jawab
- c) Bergaya hidup sehat
- d) Disiplin
- e) Kerja keras

- f) Percaya diri
 - g) Berjiwa wirausaha
 - h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
 - i) Mandiri
 - j) Ingin tahu
 - k) Cinta ilmu
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.
Beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan sesama tersebut antara lain:
- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
 - b) Patuh pada aturan-aturan sosial
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain
 - d) Santun
 - e) Demokratis
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.
Hal ini berkenaan dengan kepedulian seseorang terhadap sosial dan lingkungan.
- 5) Nilai karakter kebangsaan.
Nilai karakter kebangsaan tersebut antara lain:
- a) Nasionalisme
 - b) Menghargai keberagaman

Sedangkan nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010:9-10) dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai dalam Pendidikan Karakter oleh Kemendiknas

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.
3.	Toleransi	Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,

	suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin	Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, menghindari serta menjauhi segala larangan yang buruk secara konsisten dan berkomitmen.
5. Kerja Keras	Karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Karakter kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Karakter demokratis merupakan sikap dan tindakan yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama.
9. Rasa Ingin Tahu	Karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa/negaranya.

12. Menghargai Prestasi	Karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif	Karakter bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Kemendiknas (2010:9-10)

c. Nilai karakter empat tabiat saleh

Selain beberapa karakter yang telah dijelaskan pada tabel 2.1 di atas, terdapat juga nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan nilai-nilai hidup

manusia secara universal. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimaksud adalah pertimbangan baik-buruk secara kodrati dalam hati nurani manusia yang sesuai dengan ide kemanusiaan (sesuai dengan penjabaran nilai-nilai sila ke-dua Pancasila).

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesadaran, sikap, dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan mutlak hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal dengan sebagaimana mestinya.

“Kemanusiaan adalah sifat-sifat dan keadaan-keadaan yang sesuai hakikat manusia. Hakikat manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, dalam arti mempunyai sifat toleransi. Jika manusia Indonesia memiliki sifat toleransi yang diaktualisasikan dalam wujud sikap dan perilaku, maka sikap dan perilakunya dapat dikatakan sesuai dan sejalan dengan substansi nilai kemanusiaan” (Suyahmo, 2014:113).

Kaitannya dengan sila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah pelaksanaan empat tabiat saleh. Notonagoro dalam Suyahmo (2014:161-162) menyatakan, empat tabiat saleh itu sebagai dasar ajaran moral Pancasila. Manusia dalam melakukan perbuatan lahir maupun batin, harus sesuai dengan kesatuan monodualis susunan kodrat jiwa dan raga, kesatuan sifat kodrat manusia individu dan makhluk sosial, serta kesatuan monodualis kedudukan kodrat manusia pribadi mandiri sebagai makhluk Tuhan yang semuanya itu dalam keseimbangan, keserasian, dan kesatuan monopluralis yang harmonis dan dinamis. Secara rinci empat tabiat saleh dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tabiat saleh kebijaksanaan, yaitu selalu melakukan perbuatan-perbuatan atas dorongan kehendak yang baik, didasarkan putusan akal

untuk mencapai kebenaran, selaras dengan rasa kemanusiaan yang tertuju pada keindahan kejiwaan.

- 2) Tabiat saleh kesederhanaan, yaitu dalam melakukan perbuatan, manusia selalu membatasi diri jangan sampai tindakan manusia dalam hidup bersama itu berlebihan melampaui batas kebahagiaan atau kenikmatan.
- 3) Tabiat saleh keteguhan, yaitu dalam melakukan perbuatan, manusia selalu teguh, tabah, tahan menderita, dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dalam hal ini, manusia selalu berpikir jernih tanpa penuh emosional.
- 4) Tabiat saleh keadilan, yaitu dalam melakukan perbuatan, manusia selalu memberikan dan melakukan sebagai rasa wajib kepada diri sendiri, sesama manusia dalam hidup bersama, kepada alam sekitarnya, maupun Tuhan, segala sesuatu yang telah menjadi haknya.

“Adil terhadap diri sendiri mengandung arti bahwa adanya suatu tuntutan pemenuhan terhadap diri pribadi secara manusiawi. Adil terhadap sesama manusia mengandung arti wajib memberikan sesuatu yang telah menjadi hak orang lain sebagaimana mestinya. Adil terhadap alam mengandung arti wajib memelihara dan melestarikan alam lingkungan sekitarnya agar memberikan kenyamanan kepada kehidupan manusia. Adil terhadap Tuhan mengandung arti wajib mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah diwahyukanNya.” (Suyahmo, 2014:160)

Suyahmo (2014:160) menyatakan, bilamana manusia dalam hidup bersama selalu menjalankan empat tabiat saleh di atas secara harmonis, maka dirinya akan merasa sebagai bagian dari seluruh umat manusia.

d. Pilar pendidikan karakter

Karakter yang telah ada akan kukuh jika didukung oleh pilar penting pendidikan karakter. Fathul Mu'in dalam Barnawi (2013:27), menyatakan terdapat enam pilar pendidikan karakter antara lain:

- 1) *Respect* (penghormatan)
- 2) *Responsibility* (tanggung jawab)
- 3) *Citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara)
- 4) *Fairness* (keadilan dan kejujuran)
- 5) *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi)
- 6) *Trustworthiness* (kepercayaan)

Menurut Suparlan dalam Asmani (2013:49-50), dijelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki sembilan pilar yang saling kait mengait, sembilan pilar pendidikan karakter tersebut sebagai berikut:

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab)
- 2) *Respect* (rasa hormat)
- 3) *Fairness* (keadilan)
- 4) *Courage* (keberanian)
- 5) *Honesty* (kejujuran)
- 6) *Citizenship* (kewarganegaraan)
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri)
- 8) *Caring* (peduli)
- 9) *Perseverance* (ketekunan)

Pendapat lain dari Suyanto dalam Asmani (2013:51), juga menyebutkan sembilan pilar pendidikan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur *universal* manusia. Sembilan pilar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran atau amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong-menolong, dan gotong-royong atau kerja sama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Sementara dalam cakupan internasional, pendidikan karakter termasuk dalam empat pilar pendidikan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), yakni *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah dan jenis pilar pendidikan karakter akan berbeda antara satu

sekolah dengan sekolah lain, tergantung pada kepentingan dan kondisi masing-masing sekolah. Dari beberapa pendapat ahli di atas karakter tanggung jawab (*Responsibility*) di temukan hampir di semua pendapat ahli sebagai salah satu pilar pendidikan karakter. Pada penelitian ini tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup.

e. Fungsi pendidikan karakter

Dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (2010-2015), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu memperbaiki peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara serta pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaringan yaitu menyaring budaya yang kurang baik dari sekolah maupun dari rumah agar sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Menurut Daryanto (2013:47), menyebutkan bahwa fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia

Berdasarkan beberapa fungsi pendidikan karakter di atas, secara lebih khusus pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara memiliki fungsi pembentukan dan pengembangan potensi dasar siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila. Selanjutnya melakukan perbaikan terhadap perilaku yang kurang baik dan memberikan penguatan terhadap perilaku yang sudah baik dan juga menyaring karakter yang kurang baik menjadi karakter yang berbudi luhur yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila.

f. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Mulyasa (2013:9), menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Menurut Daryanto (2013:44), menyebutkan tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (2010-2015), menyebutkan bahwa tujuan pembangunan karakter bangsa yaitu untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara adalah pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila melalui budaya sekolah sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional.

g. Model pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain: pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin,

hadiah dan hukuman, CTL (*contectual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif (*partisipative instruction*) (Mulyasa, 2013:165).

Menurut Suparno (2015:43-44), memberikan gagasan mengenai empat model penyampaian pendidikan karakter yaitu:

1) Model sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik)

Pendidikan karakter dianggap sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik) dan dijadwalkan secara terstruktur. Keunggulan model ini adalah materi lebih terfokus, terstruktur, terukur, dan terencana matang. Sedangkan kelemahannya adalah amat bergantung dari tuntutan kurikulum, apabila kurikulum mempunyai tuntutan yang ketat maka pendidikan karakter lebih banyak menyentuh aspek kognitif tidak sampai pada kesadaran dan internalisasi nilai.

2) Model terintegrasi dalam semua bidang studi

Pendidikan karakter disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran yang menjadi tanggung jawab semua guru. Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sedangkan kelemahannya adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru, karena jika ada perbedaan persepsi maka akan membingungkan peserta didik.

3) Model di luar pengajaran

Pendidikan karakter ditanamkan di luar kegiatan pembelajaran formal yang tidak terstruktur tetap. Keunggulan model ini adalah peserta didik sungguh-sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman konkret yang tertanam lebih dalam. Sedangkan kelemahannya adalah pendidikan karakter tidak ada dalam struktur yang tepat dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah.

4) Model gabungan

Pendidikan karakter disampaikan dengan cara menggabungkan antara model terintegrasi dan model di luar pengajaran. Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat dan harus mau belajar dari pihak luar untuk mengembangkan dirinya dan peserta didik. Sedangkan kelemahannya adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya, pemahaman yang mendalam terlebih apabila melibatkan pihak luar sekolah.

Dari keempat model tersebut yang paling ideal untuk dikembangkan di sekolah adalah model gabungan, di mana semua guru terlibat untuk

memberikan informasi tentang nilai-nilai kemudian diperkuat dengan pengalaman kegiatan-kegiatan di luar pengajaran. Model yang dikembangkan di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara yaitu mencoba menerapkan keempat model pendidikan yang ada.

h. Manajemen pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah. Suharsimi Arikunto dalam Wibowo (2013:37), menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu usaha bersama sekelompok manusia dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala dana dan daya yang ada. Pendapat lain dari Pidarta dalam Wibowo (2013:38), mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai proses pengelolaan orang-orang, pengambilan keputusan, proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wibowo (2013:40-61), menguraikan manajemen pendidikan karakter meliputi:

1) Perencanaan

Perencanaan (*planning*) pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan pendidikan di sekolah

memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan perencanaan kegiatan pendidikan karakter.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk meraih apa yang telah direncanakan. Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian.

Menurut Wibowo (2013:149), fungsi manajemen pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Adanya pembagian kerja (*job description*) yang jelas
- b) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab
- c) Pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, dan
- d) Pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi.

3) Pengarahan

Menurut Malayu Hasibuan dalam Wibowo (2013:57), pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua sumber daya manusia agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan.

Dalam pelaksanaan fungsi pengarahan, dibutuhkan konsistensi dari masing-masing komponen khususnya terkait dengan pelaksanaan tugas yang dibebankan serta bidangnya masing-masing. Konsistensi adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seorang pemimpin dan pegawai dalam menjalankan peran dan tugasnya secara kontinyu.

Tanpa ada konsistensi maka manajemen pendidikan karakter tidak akan berjalan secara efektif (Wibowo, 2013:153).

4) Pengendalian

Pengendalian lebih sering disebut sebagai pengawasan atau *controlling*. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Pengendalian dalam pendidikan karakter berfungsi untuk melihat apakah program-program pendidikan karakter yang telah disepakati dan telah didistribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pelaksanaan atau belum.

Dalam fungsi pengendalian ada juga monitoring. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan pelaksanaan program-program sekolah. Fokus utama monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah bukan hanya pada hasilnya semata.

Tujuan dari kegiatan monitoring adalah untuk melakukan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program berjalan sebagaimana telah direncanakan, apa hambatan yang terjadi, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut (Wibowo, 2013:174).

Hasil dari monitoring pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program-program yang telah terlaksana, mencakup penyempurnaan terhadap rancangan program, mekanisme

pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumber daya manusia (Wibowo, 2013:176).

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah (Kemendiknas, 2011:8).

Manajemen dalam konteks ini dapat disebut juga dengan istilah perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter (Barnawi, 2013:55).

i. Strategi pendidikan karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter menurut Sulhan (2011:16-20) adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Merupakan proses memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter kepada semua pemangku kepentingan, mulai dari dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, yayasan, orang tua, dan peserta didik dengan waktu yang cukup.

2) Pendidikan

Merupakan usaha yang dikembangkan melalui dunia pendidikan baik formal, informal, maupun non formal. Pendidikan dipilih karena kedudukannya yang strategis sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam membangun sebuah bangsa.

3) Metode

Dapat diterapkan melalui pelatihan, *workshop*, seminar, dan sebagainya dengan mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter.

4) Pemberdayaan

Semua pemangku kepentingan mulai dari yang paling bawah hingga yang memiliki kedudukan tinggi diberdayakan dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter sesuai dengan kebijakan yang telah disusun agar dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.

5) Pembudayaan

Pembiasaan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua pemangku kepentingan.

6) Kerjasama

Kerjasama antara semua pemangku kepentingan (pemerintah, sekolah, rumah, dan masyarakat) harus bersinergi dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Strategi lain dari Kemendikbud RI mengenai implementasi pendidikan karakter disatuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini:

1) Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan melalui kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.

2) Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi kegiatan intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas

ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Serangkaian strategi tersebut dilaksanakan di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter utamanya pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.

j. *Grand design* pendidikan karakter

Karakter seseorang dibentuk dari apa yang dipelajarinya di sekolah, dalam keluarga di rumah, dan di masyarakat. Pembudayaan dan pemberdayaan menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan secara bersama. Satuan pendidikan melakukan intervensi sesuai dengan visi, misi, dan nilai yang dianut sekolah. Pembudayaan dan pemberdayaan akan efektif jika dibarengi dengan proses pembiasaan/habituasi. Pembiasaan berpedoman pada kebijakan yang diambil, adanya standar baku (pedoman) yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki. Adapun *grand design* pendidikan karakter dalam Barnawi (2013:50) terlihat pada gambar 2.1:

Gambar 2.1 *Grand Design* Pendidikan Karakter di Indonesia

Dari gambar 2.1 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter berpijak pada landasan filosofis yang bersumber pada agama, Pancasila sebagai dasar negara, UUD NRI Tahun 1945, dan kebijakan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Nilai-nilai luhur dalam pembelajaran disampaikan dengan teori belajar yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik, dengan memerhatikan nilai sosial budaya masyarakat atau latar belakang peserta didik.
- 3) Pengalaman-pengalaman, baik yang bersifat nyata maupun fiksi dapat bersumber dari inspirasi dalam pendidikan karakter.

2. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif bagi dirinya maupun bagi orang lain. Berikut akan dipaparkan penjelasan pentingnya karakter tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang mencakup pengertian tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, macam-macam tanggung jawab, arti pentingnya karakter tanggung jawab, serta indikator karakter tanggung jawab.

a. Pengertian tanggung jawab terhadap lingkungan hidup

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME (Rachman, 2017:35).

Menurut Suyanto dalam Kurniawan (2016:28) menyatakan bahwa, individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Tanggung jawab muncul sebagai akibat dari adanya penggunaan hak dan kewajiban bagi siapapun dalam kehidupan pergaulan manusia. Dengan demikian, tanggung jawab yang baik adalah berada dalam pertimbangan yang selaras dan serasi dengan kewajiban.

2) Lingkungan hidup

Lingkungan hidup sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Prof. Dr. St. Munadjat Danusaputro, SH. Guru besar hukum lingkungan UNPAD dalam Siahaan (2014:5) mengartikan lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia

dan tingkah laku perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia itu berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lain yang ada.

3) Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup

Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup berarti manusia harus bertanggung jawab kepada alam disekelilingnya (Rachman, 2017:163). Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dapat ditanamkan salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup yaitu upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kepentingan sekarang dan generasi yang akan datang.

b. Macam-macam tanggung jawab

Sukanto dalam Rachman (2017:162), mengemukakan bahwa terdapat bermacam-macam tanggung jawab yang harus dimiliki oleh manusia dalam pergaulan hidupnya. Macam-macam tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan pencipta alam semesta
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, penindasan, dan perlakuan kejam dari manapun datangnya
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah atau pun dari bersifat kekurangan ekonomi
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami, dan keluarga

- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar
- 6) Tanggung jawab berpikir, dan
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran

Berdasarkan definisi tersebut karakter tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran yang dilaksanakan melalui pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.

c. Arti pentingnya karakter tanggung jawab

Menurut Elfindri (2012:96), menyatakan karakter tanggung jawab berarti sifat berani menanggung segala resiko akibat perilaku/tindakan/ segala sesuatu yang dilakukan.

Pendapat lain dari Gunawan (2014:33), menyatakan orang yang memiliki tanggung jawab senantiasa mempertimbangkan dampak dan resiko yang akan terjadi dari apa yang diucapkan, dilakukan, atau yang diputuskan. Karakter tanggung jawab menuntut seseorang untuk teguh di dalam memegang prinsip, norma, dan aturan yang berlaku. Bermodalkan prinsip inilah seseorang berani mengambil resiko dan tindakan.

Prawirosentono dalam penelitian Sukarni (2016), menyatakan nilai tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada peserta didik, karena dengan tanggung jawab itu peserta didik akan berdisiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku di sekolah. Pengaruhnya sekolah akan berjalan dengan tertib dan kondusif.

Dapat disimpulkan bahwa arti penting karakter tanggung jawab yaitu menanamkan dalam diri seseorang bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik untuk diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, sebelum melakukan perbuatan harus dipertimbangkan dahulu akibat selanjutnya, baik dampak yang bersifat baik maupun dampak yang bersifat buruk.

d. Indikator karakter tanggung jawab

Daryanto (2013:145), menyebutkan indikator karakter tanggung jawab dalam keberhasilan sekolah dan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator tanggung jawab dalam keberhasilan sekolah antara lain:
 - a) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis
 - b) Melakukan tugas tanpa disuruh
 - c) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
 - d) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas
- 2) Indikator tanggung jawab dalam keberhasilan kelas antara lain:
 - a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur
 - b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
 - c) Mengajukan usul pemecahan masalah

Rachman (2017:164), menyebutkan kontrol keberhasilan pembangunan karakter tanggung jawab dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan tugas/pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya
- 3) Melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku
- 4) Bersedia meminta maaf jika bersalah, dan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya
- 5) Melaksanakan tugas individu dan bersama dengan baik
- 6) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 7) Mengembalikan barang yang dipinjam dalam keadaan seperti semula
- 8) Membayar semua barang yang dibeli
- 9) Menepati janji

- 10) Bersedia mengundurkan diri karena gagal dalam melaksanakan tugas, jika hal itu merupakan jalan keluar yang terbaik bagi kepentingan umum
- 11) Bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggar peraturan

Sementara itu substansi nilai karakter tanggung jawab yang ada pada

SMA/SMALB/Paket C antara lain:

- 1) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- 2) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 3) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab

3. Program Adiwiyata

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak bertanggung jawab, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup pada program adiwiyata di sekolah mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga diharapkan akan mengurangi kerusakan lingkungan hidup di Indonesia. Berikut akan dipaparkan penjelasan program adiwiyata yang mencakup pengertian program adiwiyata, tujuan program adiwiyata, prinsip-prinsip program adiwiyata, serta komponen program adiwiyata.

a. Pengertian program adiwiyata

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pasal 1 ayat 2 yang disebut dengan program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Haris (2018:6), mengemukakan bahwa kata “Adiwiyata” diambil dari kata dalam bahasa Sansekerta dan memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Adi, yang berarti besar, baik, agung, ideal, dan sempurna.
- 2) Wiyata, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial.
- 3) Adiwiyata, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup.

b. Tujuan program adiwiyata

Dalam Buku Panduan Adiwiyata Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2011:3), mengemukakan bahwa tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup pada program adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini diharapkan dapat mengajak setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Sementara itu, tujuan umum sekolah adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu

berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang (Haris, 2017:9).

c. Prinsip-prinsip program adiwiyata

Ilyas Assad (2011) dalam Haris (2018:7), mengemukakan bahwa pelaksanaan program adiwiyata diletakkan dalam dua prinsip dasar yang melandasi pelaksanaan adiwiyata sebagai berikut:

- 1) Partisipatif, yang berarti semua bagian manajemen sekolah terlibat di dalam seluruh proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian sesuai tanggung jawab dan perannya.
- 2) Berkelanjutan, yang berarti seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus dalam kurun waktu jangka panjang dan menyeluruh, meliputi aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan.

d. Komponen program adiwiyata

Dalam Buku Panduan Adiwiyata Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2011:3), mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program adiwiyata yang menjadi satu kesatuan utuh untuk mencapai penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Selaras dengan ketentuan tersebut, Haris (2018:7) menjabarkan standar komponen adiwiyata sebagai berikut:

- a) Kebijakan berwawasan lingkungan, dengan standar sebagai berikut:

- (1) Mengikutsertakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) di dalam kurikulum sekolah
- (2) Mencantumkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
- b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
 - (1) Tenaga didik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
 - (2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH)
- c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dengan standar sebagai berikut:
 - (1) Warga sekolah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) yang terencana
 - (2) Menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain)
- d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
 - (1) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan
 - (2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah

4. Penelitian Relevan

Karya penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Trianingrum, Anita.2018.*Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*.Skripsi.Semarang:Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang), menunjukkan bahwa:
 - a. Penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan
Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak keluarga nelayan merupakan tanggung jawab bersama semua pihak khususnya keluarga sebagai orang-orang terdekat bagi anak. Penanaman pendidikan

karakter tanggung jawab pada anak keluarga nelayan terdiri dari orang tua (Ayah, Ibu) dan saudara (Kakak, Kakek, Nenek). Metode yang digunakan dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan, yaitu menggunakan metode percontohan, pembiasaan, pelatihan. Penanaman karakter tanggung jawab pada anak keluarga nelayan Desa Tasikagung kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan memberikan mereka pekerjaan/tugas yang tetap agar anak memiliki karakter tanggung jawab.

- b. Faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan

Faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan terdiri dari faktor pendidikan yang rendah, faktor sosial-ekonomi orangtua yang kurang, faktor lingkungan pergaulan anak, kurangnya perhatian dari orangtua.

- c. Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan

Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan yaitu kesadaran diri sendiri dan peran orangtua dalam penanaman karakter.

2. (Trianawati, Peny.2013.*Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan yang Dilaksanakan di SMP Negeri 13*

Semarang.Skripsi.Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang), menunjukkan bahwa:

- a. Macam-macam tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri antara lain menjaga kesehatan (cara beristirahat yang cukup, makan dengan teratur, ikut senam pagi bersama ketika kemah), menjaga kebersihan dirinya (membersihkan badan baik mandi maupun mencuci kaki dan tangan serta berpakaian yang bersih dan rapi), dan tidak lupa untuk belajar. Perilaku tanggung jawab siswa terhadap orang lain antara lain menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada siswa, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta izin kepada pembina ketika tidak berangkat kegiatan pramuka. Perilaku tanggung jawab siswa terhadap alam antara lain dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka, menanam penghijauan baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, serta bakti lingkungan. Perilaku tanggung jawab siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain membaca doa baik sebelum maupun sesudah menjalankan kegiatan kepramukaan serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

- b. Metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka adalah metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan/*reward*), metode keteladanan (keteladanan oleh pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK).
- c. Faktor pendukung penanaman nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan meliputi: 1) Faktor Internal yaitu sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan. 2) Faktor eksternal yaitu dukungan dari orangtua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat penanaman nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan meliputi: a) Faktor internal yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. b) Faktor eksternal yaitu pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca.
3. (Rakhmawati, Darning., Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Ngabekti.2016.*Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang*. Dalam *Unnes Science Educational Journal* 5 (1).Hal.1148-1154) menunjukkan bahwa:

Pengembangan karakter berdasarkan empat aspek pelaksanaan program adiwiyata, yaitu aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan, dan aspek kegiatan berbasis partisipatif. Aspek-aspek tersebut dapat dioptimalkan dengan adanya berbagai kebijakan sekolah. Program adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan.

4. (Haqq, Amrina Rosyada.2018.*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Semarang Sebagai Sekolah Adiwiyata*.Skripsi.Semarang:Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang), menunjukkan bahwa:
 - a. Bentuk kegiatan PKK peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Semarang melalui dua program kegiatan yang meliputi kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan sekolah partisipatif. Untuk kurikulum berbasis lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan integrasi mata pelajaran, pengembangan muatan lokal, dan manajemen kelas. Sedangkan untuk program kegiatan sekolah partisipatif dibagi menjadi enam kegiatan yaitu ekstrakurikuler, donor darah, cek kesehatan, penyuluhan kesehatan, jum'at bersih, penghijauan taman sekolah oleh alumni SMA Negeri 7 Semarang.
 - a. Implementasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Semarang melalui budaya sekolah, menggunakan teori

implementasi kebijakan dengan pendekatan prosedural manajerial yang dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap perancangan yang dilaksanakan dengan mengubah visi dan misi sekolah. Kedua, tahap pelaksanaan yang dilaksanakan melalui budaya sekolah yang dibagi menjadi empat yaitu kegiatan rutin meliputi mata pelajaran dan kegiatan partisipatif di sekolah. Kegiatan spontan meliputi hukuman dari STPKS (Satuan Tim Pengawas Ketertiban Sekolah). Keteladanan melalui peran pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengkondisian melalui kebijakan sekolah sebagai sekolah adiwiyata yang berbudaya dan peduli lingkungan. Ketiga, pengawasan yang dapat dilakukan dengan adanya STPKS (Satuan Tim Pengawas Ketertiban Sekolah).

- b. Ada beberapa faktor penghambat internal pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Semarang yang meliputi, kesadaran dari dalam diri siswa yang masih rendah, anggaran dana dari sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat eksternal karakter peduli lingkungan yaitu anggapan tamu yang belum peduli lingkungan, kurangnya tenaga kependidikan, kurangnya sarana dan prasarana.

5. (Jumadil., Kahar Mustari, dan Alimuddin Hamzah A.2015.*Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari*. Dalam *Jurnal Sains & Teknologi*. Vol. 15. No. 2. Halaman 195-202), menunjukkan bahwa:

Kemampuan kognitif , afektif, dan psikomotor peserta didik pada sekolah adiwiyata lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang belum melaksanakan program adiwiyata.

Penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat diambil rangkuman sebagai berikut pada tabel 2.2:

Tabel 2.2 Kajian yang Relevan dengan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anita Trianingrum	Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meneliti karakter yang sama yaitu karakter tanggung jawab. ✓ Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter tanggung jawab terdapat kesamaan salah satunya melalui pembiasaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek penanaman karakter pada penelitian pertama difokuskan kepada anak dalam keluarga nelayan, sedangkan pada penelitian oleh peneliti lebih memfokuskan pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah adiwiyata.
2.	Peny Trianawati	Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meneliti karakter yang sama yaitu karakter tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fokus penanaman karakter tanggung jawab kepada siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan pada penelitian oleh peneliti memfokuskan pendidikan karakter tanggung jawab siswa pada program adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah.

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Selain itu pada penelitian kedua cakupan karakter tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa lebih luas meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan pada penelitian oleh peneliti hanya memfokuskan pada pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup 	
3.	<p>Darning Rakhmawati, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Ngabekti</p>	<p>Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. ✓ Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. ✓ Lokasi penelitian di sekolah yang memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata nasional. ✓ Meninjau pendidikan karakter melalui empat aspek yaitu aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum berbasis lingkungan, aspek kegiatan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pada penelitian ketiga fokus karakter yang diteliti pada program adiwiyata adalah karakter peduli lingkungan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus karakter yang diteliti pada program adiwiyata adalah karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup. ✓ Selain itu, uji validitas data yang diteliti menggunakan gabungan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan pada penelitian oleh peneliti uji validitas data hanya dilakukan menggunakan triangulasi sumber.

			berbasis partisipatif, dan aspek pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan.	
4.	Amrina Rosyada Haqq	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Semarang Sebagai Sekolah Adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Janis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. ✓ Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. ✓ Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. ✓ Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. ✓ Teknik analisis data meminjam teori Miles yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian keempat lebih memfokuskan kepada implementasi penguatan pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus penelitian lebih sempit cakupannya yaitu untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang diterapkan pada program adiwiyata. ✓ Selain itu, fokus karakter yang diangkat juga berbeda pada penelitian keempat yang menjadi fokus adalah karakter peduli lingkungan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi fokus adalah karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup
5.	Jumadil, Kahar Mustari, dan Alimuddin Hamzah A	Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Tentang Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menelaah pengelolaan lingkungan hidup pada program adiwiyata 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian kelima memfokuskan penerapan program adiwiyata pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus yang diambil yaitu pendidikan

Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari	karakter tanggung jawab terhadap lingkungan yang dilaksanakan pada program adiwiyata.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Selain itu, latar penelitian pada penelitian kelima lebih luas mencakup seluruh sekolah dasar yang ada di Kota Kendari. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti latar penelitian lebih sempit hanya pada satu sekolah saja yang berada di Kabupaten Jepara yaitu di SMA N 1 Nalumsari. ✓ Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan dan merupakan hal yang baru. Kelima penelitian diatas (tabel 2.2) dijadikan peneliti sebagai acuan karena dipandang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengenai pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.

5. Kerangka Berpikir

Kerangka teoretis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoretis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti berupaya meneliti pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara sebagai sekolah adiwiyata nasional.

Hari demi hari, tahun demi tahun bencana demi bencana datang silih berganti. Bencana tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bencana alam dan bencana lingkungan hidup. Kita sebut sebagai bencana alam karena disebabkan murni oleh peristiwa alam, sedangkan bencana lingkungan hidup karena sebagian atau seluruh peristiwa disebabkan oleh krisis lingkungan hidup. Krisis lingkungan hidup mencakup kehancuran, kerusakan, dan pencemaran lingkungan hidup yang disebabkan oleh perilaku manusia yang sewenang-wenang terhadap alam.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang cenderung tidak bertanggung jawab, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Salah satu cara dalam upaya mengubah

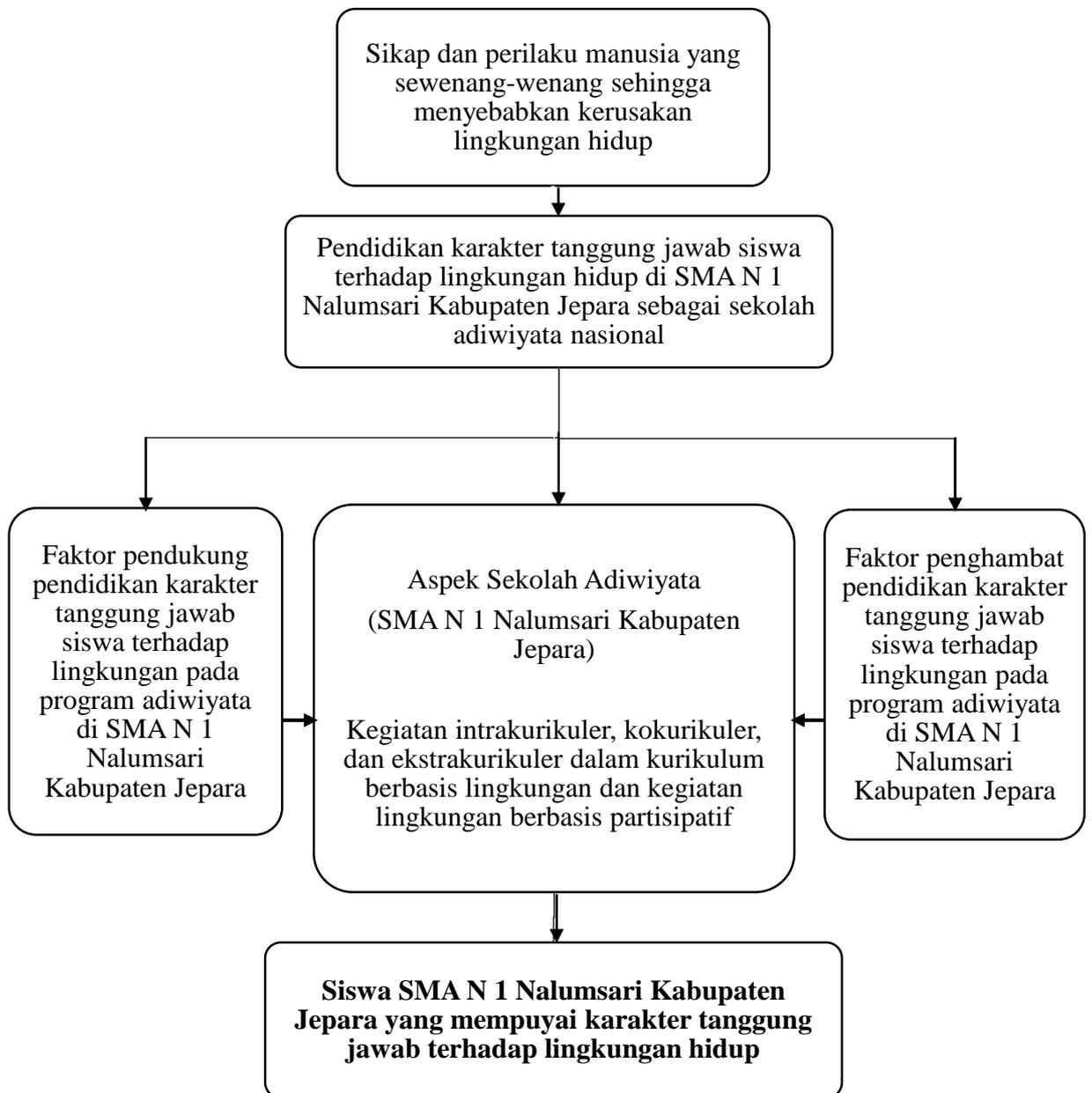
perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan karakter pada program adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter, salah satu karakter yang dapat ditanamkan adalah karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup.

Pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara dilaksanakan melalui empat aspek sekolah adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara ini dilaksanakan melalui dua aspek yaitu pada aspek kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Dalam pelaksanaannya diperlukan beberapa faktor pendukung agar dapat berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara masih mengalami beberapa hambatan-hambatan, hambatan tersebut berasal dari dalam maupun dari luar sekolah.

Mengingat pentingnya seseorang untuk memiliki sifat dan sikap tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari maka pihak sekolah harus mampu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi agar pada akhirnya terbentuk siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada pelaksanaan program adiwiyata di sekolah, karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif bagi dirinya maupun bagi orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan 2.1:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata mampu mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Selain itu program Adiwiyata ini bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa dan pekerja lainnya), sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Secara lebih mendalam pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Di mana di dalam masing-masing aspek tersebut terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada

program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara berasal dari internal dan eksternal sekolah. Faktor pendukung internal yakni komitmen dari warga sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara. Adapun faktor pendukung eksternal berasal dari dukungan pihak luar terhadap sekolah. Sedangkan faktor penghambat internal yakni kendala proses adaptasi perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara . Adapun faktor penghambat eksternal berasal dari kurangnya kesadaran masyarakat sekitar (penjual makanan di depan area sekolah).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Kepala SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara Bapak Robertus Susanto, S.Pd. Dalam rangka mendorong visi dan misi sekolah adiwiyata menjadi sebuah aksi, kepala sekolah selain sebagai panutan yang baik (*leader*) diharapkan juga mampu berperan sebagai *educator*, *manajer*, dan *motivator* bagi warga sekolah. Perlu adanya monitoring secara berkala mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada program adiwiyata di sekolah baik dalam aspek kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan monitoring dan evaluasi selain

untuk melihat kemajuan juga untuk mendeteksi perlu tidaknya perubahan pelaksanaan. Kegiatan monitoring yang berkelanjutan akan memastikan program berjalan dengan baik.

2. Bapak/ibu guru, diharapkan untuk meningkatkan pendampingan kepada siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup. selain itu perlu adanya *reward* dan *punishment* bagi siswa agar ada motivasi menjadi lebih baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup.
3. Siswa, sebagai subjek didik diharapkan mematuhi aturan sekolah terkait kebijakan kepala sekolah yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata dan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah utamanya untuk membiasakan diri agar bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata yang dilaksanakan di SMA N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara.
4. Bagi pemerintah, diharapkan program adiwiyata hendaknya terus digalakkan dan dikembangkan di seluruh jenjang pendidikan agar karakter siswa yang cinta dan berbudaya lingkungan dapat terus terpelihara sehingga tujuan dari program adiwiyata dapat terpenuhi. Dalam rangka meningkatkan jumlah sekolah adiwiyata di Kabupaten Jepara, selain memberikan pendampingan dan motivasi pemerintah juga memberikan bantuan mengenai pendanaan agar sekolah mampu memaksimalkan anggaran yang dimiliki tanpa harus ada aspek anggaran sekolah yang dikorbankan untuk membiayai program adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Arikunto, Suharsimi.2014.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur.2013.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta:DIVA Press
- Azzet, Akhmad Muhaimin.2014.*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Barnawi, dan M. Arifin.2013.*Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Daryanto, dan Agus Suprihatin.2013.*Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*.Yogyakarta:Gava Media
- Daryanto, Suyatri Damiatun.2013.*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta:Gava Media
- Elfindri, dkk.2012.*Pendidikan Karakter (Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional)*.Jakarta:Baduose Media Jakarta
- Handoyo, Eko.2013.*Kebijakan Publik*.Semarang:Widya Karya
- Haris, Endang., H.M. Abbas, dan Yedi Wardiana.2018.*Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*.Jakarta:Penerbit Erlangga
- Keraf, Sonny A.2010.*Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Kesuma, Dharma dkk.2011.*Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.Bandung:Rosda Karya
- Kurniawan, Syamsul.2016.*Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman.2009.*Analisis Data Kualitatif*.Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J.2016.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E.2013.*Manajemen Pendidikan Karakter*.Jakarta:Bumi Aksara
- Munib, Akhmad, dkk.2016.*Pengantar Ilmu Pendidikan*.Semarang:Unnes Press
- Muslich, Masnur.2013.*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Mustari, Muhamad.2014.*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.Depok:PT Raja Grafindo Persada
- Narwanti, Sri.2011.*Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*.Yogyakarta:Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Pusbang MKU/MKDK Universitas Negeri Semarang.2014.*Pendidikan Lingkungan Hidup*.Semarang:Universitas Negeri Semarang
- Rachman, Maman., dan Puji Lestari.2017.*Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*.Semarang:Festindo

- 2015.*Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta:Magnum Pustaka.
- Samani, Muchlas., dan Hariyanto.2011.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Siahaan, N.H.T.2014.*Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan Edisi Kedua*.Jakarta:Penerbit Erlangga
- Sugiyono, 2017.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.Bandung:PT. Alfabeta.
- Sutomo, dkk.2016.*Manajemen Sekolah*.Semarang:Unnes Press
- Suparno, Paul.2015.*Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta:Kanisius
- Suyahmo.2017.*Filsafat Moral Edisi Baru*.Semarang:Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS-UNNES
- 2014.*Filsafat Pancasila*.Yogyakarta:Magnum Pustaka Utama
<http://www.penerbitmagnum.com/2016/01/filsafatpancasila.html>
 (di akses pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.03 WIB).
- Wibowo, Agus.2012.*Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Bangsa Berperadaban)*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Undang-Undang

- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Buku Panduan

- Kementerian Negara Lingkungan Hidup .2011.*Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.Jakarta:KNLH.
- Kementerian Pendidikan Nasiona..2010.*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*
- Pemerintah Republik Indonesia.2010.*Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*.Jakarta:-

Skripsi

- Haqq, Amrina Rosyada.2018.*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Semarang Sebagai Sekolah Adiwiyata*.Skripsi.Semarang:Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Peny, Trianawati.2013.*Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang*.Skripsi.Semarang:Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Trianingrum, Anita.2018.*Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*.Skripsi.Semarang:Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Jurnal

Ardila, Risma Mila, Nurhasanah, dan Moh Salimi.2017.*Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah*.Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan yang diunduh pada <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> pada hari Minggu 10 Maret 2019 pukul 10.37 WIB

Feriandi, Yoga Ardian.2018.*Upaya Perlindungan Lingkungan Perspektif Konstitusi dan Pendidikan Kewarganegaraan*.Dalam Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JPK) diunduh pada <http://journal.umpo.ac.id> pada hari Minggu 10 Maret 2019 pukul 11.29 WIB

Jambeck, Jenna R.2015.*Plastic waste inputs from land into the ocean*. Dalam hasil research yang di unduh pada www.sciencemag.org on February 12, 2015

Jumadil., Kahar Mustari, dan Alimuddin Hamzah A.2015.*Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari*. Dalam Jurnal Sains & Teknologi.Vol.15.No.2.Halaman 195-202

Landriany, Ellen.2014.*Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*.Dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.Vol.2.No.1.Halaman 82-88

Peny, Trianawati.2013.*Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang*. Dalam *Unnes Civic Education Journal 2 (2) 2013*.Hal.67-76

Rakhmawati, Darning., Andreas Priyono Budi Prasetyo, dan Sri Ngabekti.2016.*Peran Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang*. Dalam *Unnes Science Education Journal 5 (1)*.Hal.1148-1154

Sukarni, Dewi.-.*Urgensi Pembelajaran PKN Dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di SMP Negeri 1 Banjarbaru*

Situs

Cipto, Hendra.2016.*Setiap Tahun, Hutan Indonesia Hilang 684.000* <http://regional.kompas.com> (di akses pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 15.54 WIB).

Dewi, Santi.2018.*Ironis! Paus Mati Terdampar di Wakatobi Makan Sampah Plastik* <http://www.idntimes.com/new/indonesia> (di akses pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 15.44 WIB).

Noviyanti, Femi.2017.*Empat Sekolah Diusulkan Adiwiyata Nasional*
<http://radarkudus.jawapos.com> (di akses pada tanggal 28 Juni 2018
pukul 10.55 WIB).

Blog sekolah: www.sman1nalumsari.sch.id